

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghadapi dan mengantisipasi kecurangan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah menunda pencatatan piutang yang sudah disetor konsumen (*cash lapping*), adanya kolusi atau persekongkolan antara karyawan, tidak mencatat pembayaran dari konsumen dan mengantonginya, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang dan lain sebagainya. Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Sistem pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pemangku usaha menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencari atau mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan lain sebagainya.

Banyak hal atau cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan. Cara yang mereka gunakan atau lakukan mulai dari menghadirkan variasi produk dengan berbagai macam pilihan, potongan harga penjualan, *cash back*, pemberian hadiah dalam pembelian produk, sampai dengan penjualan secara kredit untuk mempermudah konsumen. Oleh karena itu semakin dirasakan pentingnya suatu strategi pemasaran sehingga mampu membantu perusahaan untuk terus mempertahankan pangsa pasarnya. Strategi yang digunakan

perusahaan dalam meningkatkan laba adalah dengan cara penjualan kredit. Penjualan kredit memang tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menghasilkan piutang terhadap konsumen atau disebut piutang usaha. Pada saat jatuh tempo kemudian aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari piutang usaha tersebut.

Piutang usaha Menurut Iwan Setiawan (2010:199) merupakan salah satu aktiva lancar yang menjadi komponen modal kerja perusahaan. Apabila piutang tidak dapat tertagih maka kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu dan mempengaruhi menurunnya tingkat laba yang seharusnya diterima perusahaan.

Penelitian pendahulu yang telah dilakukan oleh peneliti Sulaeman (2012) menganalisis prosedur pengendalian intern, terdapat sejumlah piutang usaha yang sudah melewati tanggal jatuh tempo tetapi belum dilunasi oleh customer Tunggakan (*overdue*) piutang usaha. Tunggakan atau *overdue* ini jelas akan menyebabkan kerugian pada perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

PT. Hasjrat Multifinance merupakan Badan Usaha Milik Swasta yaitu salah satu anak perusahaan dari PT Hasjrat Abadi yang bergerak dan berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan resmi kendaraan bermotor merek Yamaha dan kendaraan mobil merek Toyota. Memiliki 28 kantor cabang yang tersebar di Indonesia Timur dan salah satunya kantor cabang yang ada di Manado Sulawesi Utara. PT Hasjrat Multifinance beralamat di jalan Sudirman No.19A Manado dan wilayah kerja cabang manado meliputi Tomohon, Tondano, Bitung, dan Amurang. Aktivitas usaha adalah melakukan kegiatan pembiayaan sepeda motor merek Yamaha dan kendaraan bermobil merek Toyota. Dalam hal ini, penjualan perusahaan adalah pemberian kredit sehingga perusahaan memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Maka dari itu sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha perusahaan sangat dibutuhkan dan merupakan hal yang wajib.

Perusahaan yang bergerak dalam penjualan kredit dan pembiayaan kendaraan piutang usaha mejadi modal utama atau menjadi jantung bagi perusahaan. Masalah yang terjadi ialah kecurangan persekongkolan atau kolusi

karyawan kasir dan collector dibiarkan terus-menerus yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan jumlah piutang tak tertagih perusahaan yang tentu saja merugikan pihak perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan sangat memerlukan sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha untuk mencegah penyalagunaan sistem. Proses penjualan kredit yang menimbulkan piutang, mengharuskan perusahaan harus mempunyai sistem yang baik untuk menghindari penggelapan dan penyelewengan yang dilakukan karyawan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh guna mengetahui bagaimana sebenarnya sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT. Hasjrat Multifinance Manado, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis Tugas Akhir dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Hasjrat Multifinance Manado”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penulis merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu ”Apakah sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT.Hasjrat Multifinance Manado sudah efektif ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sistem pengendalian piutang usaha pada PT. Hasjrat Multifinance Manado sudah efektif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lain, penulis, dan perusahaan.

1. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan pengendalian intern terhadap piutang usaha.

2. Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh serta untuk membandingkan teori dan praktek yang terjadi dilapangan. Juga untuk menambah wawasan .
3. Bagi perusahaan, Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan sistem pengendalian intern piutang usaha PT.Hasjrat Multifinance Manado.